Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 30113-30120

Analisis Literasi Digital Dan Literasi Numerasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Era Kurikulum Merdeka

Mayya Kholidah Masruroh, Suharmono Kasiyun
Pendidikan Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia
4110025008@student.unusa.ac.id[1]
suharmono@unusa.ac.id[2]

Published: october , 2025

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada tingkat sekolah dasar. Proses pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional kini bergeser menuju pembelajaran berbasis teknologi yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif. Dalam konteks tersebut, literasi digital dan literasi numerasi menjadi kompetensi penting yang harus dikuasai siswa untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan literasi numerasi terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur melalui penelaahan berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola informasi serta memanfaatkan teknologi secara produktif, sedangkan literasi numerasi membantu pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah berbasis data. Sinergi antara kedua literasi tersebut terbukti mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang kritis, kreatif, dan berdaya saing di era modern.
Kata kunci: literasi digital, literasi numerasi, prestasi belajar

ABSTRACT

The rapid development of information technology in the digital era has brought significant changes to the field of education, including at the elementary school level. Learning processes that were once conventional have now shifted toward technology-based approaches, requiring students to develop critical, creative, and adaptive thinking skills. In this context, digital literacy and numeracy literacy have become essential competencies that students must master to meet the demands of learning in the Merdeka Curriculum era. This study aims to analyze the influence of digital literacy and numeracy literacy on the learning achievement of elementary school students. The research employed a qualitative descriptive method with a literature study approach by reviewing various sources such as academic journals, books, and educational policy documents. The results indicate that digital literacy plays a vital role in enhancing students' ability to manage information and utilize technology productively, while numeracy literacy strengthens logical reasoning, analytical thinking, and data-based problem-solving skills. The synergy between these two literacies supports the objectives of the Merdeka Curriculum in shaping the Pancasila Student Profile students who are critical, creative, and competitive in the modern digital era.
Keywords: *digital literacy, numeracy literacy, learning achievement.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan revolusi industri 4.0 dan era disrupsi digital telah membawa perubahan fundamental dalam seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan (Nurusyifa et al., 2024). Proses pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional kini bergeser menjadi lebih interaktif, adaptif, dan berbasis teknologi informasi. Transformasi ini menuntut adanya peningkatan kompetensi literasi yang tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan dalam memahami dan mengelola informasi digital serta berpikir logis melalui kemampuan numerasi. Dalam konteks pendidikan dasar, penguasaan literasi digital dan literasi numerasi menjadi

dasar bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar di era globalisasi pendidikan saat ini (Dwi Wardhani et al., 2022).

Literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi lebih jauh mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, serta menciptakan informasi melalui teknologi secara etis dan produktif. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, literasi digital menjadi bagian penting dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang mandiri, kreatif, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi. Siswa sekolah dasar yang memiliki literasi digital yang baik akan mampu mengoptimalkan media pembelajaran berbasis daring, seperti *learning management system*, video interaktif, dan aplikasi edukatif, untuk memperluas wawasan mereka. Dengan demikian, literasi digital berperan sebagai jembatan yang menghubungkan siswa dengan sumber pengetahuan tanpa batas, sekaligus menumbuhkan kemandirian belajar yang mendukung peningkatan prestasi akademik (Solih, 2025).

Literasi numerasi, di sisi lain, berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan konsep dan simbol matematika untuk memahami fenomena kuantitatif di kehidupan sehari-hari (Moh Slamet Sutrimo et al., 2024). Di tingkat sekolah dasar, kemampuan ini bukan sekadar menghitung, melainkan mencakup pemahaman terhadap data, pola, dan penalaran logis yang membentuk dasar berpikir kritis dan analitis siswa. Kurikulum Merdeka mengintegrasikan numerasi ke dalam semua mata pelajaran agar siswa terbiasa berpikir berbasis data dan bukti. Hal ini menunjukkan bahwa literasi numerasi tidak hanya relevan untuk pelajaran matematika, tetapi juga berkontribusi terhadap keberhasilan akademik secara umum. Siswa dengan literasi numerasi yang tinggi lebih mampu menafsirkan informasi kuantitatif, memecahkan masalah kontekstual, serta membuat keputusan yang rasional, yang kesemuanya berimplikasi langsung pada peningkatan prestasi belajar.

Hubungan antara literasi digital dan literasi numerasi bersifat sinergis dalam mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Literasi digital berfungsi sebagai sarana untuk mengakses dan mengolah berbagai sumber informasi pembelajaran, sedangkan literasi numerasi membantu siswa dalam menganalisis dan menafsirkan informasi tersebut secara logis dan berbasis data (Sari et al., 2022). Misalnya, dalam pembelajaran tematik berbasis proyek (*project-based learning*), siswa memanfaatkan perangkat digital untuk mencari informasi dan menggunakan keterampilan numerasi untuk mengukur, menghitung, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Kombinasi kedua literasi ini mendorong terciptanya proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berbasis pada pemecahan masalah (*problem-based learning*), sehingga menghasilkan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yang tercermin pada prestasi belajar mereka.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa literasi digital dan literasi numerasi merupakan dua kompetensi esensial yang saling mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar di era Kurikulum Merdeka. Penguasaan kedua literasi ini tidak hanya memperkuat aspek akademik, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif yang menjadi ciri pelajar abad ke-21. Oleh karena itu, guru dan satuan pendidikan perlu merancang strategi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi digital serta konteks numerasi dalam aktivitas belajar mengajar. Pendekatan berbasis proyek, penggunaan aplikasi edukatif interaktif, serta evaluasi berbasis portofolio dapat menjadi langkah konkret untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada penguatan literasi digital dan numerasi siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang diperoleh melalui berbagai media digital secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Menurut Ningsih et al., (2021), literasi digital tidak hanya sekadar kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan etika dalam berinteraksi di dunia maya. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi digital menjadi bagian integral dari Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis teknologi, eksploratif, dan kontekstual. Melalui penguasaan literasi digital, siswa dapat memanfaatkan sumber belajar daring seperti *learning management system*, video edukatif, dan simulasi interaktif untuk memperdalam pemahaman

konsep. Penelitian Iriyani & Puji Lestari (2024) menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat literasi digital yang tinggi memiliki kecenderungan prestasi akademik yang lebih baik karena mampu menyeleksi dan mengolah informasi pembelajaran secara lebih efisien. Oleh karena itu, literasi digital menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan belajar di era pendidikan berbasis teknologi.

Literasi Numerasi

Literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan konsep serta simbol matematika dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Nurtiana & Adirakasiwi (2022) menegaskan bahwa literasi numerasi tidak terbatas pada kemampuan berhitung, melainkan mencakup kemampuan bernalar secara logis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan berdasarkan data kuantitatif. Dalam Kurikulum Merdeka, literasi numerasi menjadi salah satu indikator kompetensi dasar yang harus dikembangkan lintas mata pelajaran agar siswa mampu berpikir analitis dan berbasis bukti. Menurut penelitian Pratama dan Rukmini (2023), penguatan literasi numerasi terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar, terutama dalam memahami materi berbasis data dan grafik. Dengan demikian, kemampuan numerasi berperan penting dalam membentuk cara berpikir rasional siswa serta menjadi landasan bagi peningkatan prestasi belajar di berbagai bidang studi.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Nur et al., (2025), prestasi belajar mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar antara lain kemampuan dasar siswa, lingkungan belajar, motivasi, serta penguasaan literasi, baik digital maupun numerasi. Dalam era Kurikulum Merdeka, prestasi belajar tidak hanya diukur melalui nilai akademik, tetapi juga melalui perkembangan kompetensi siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Penelitian oleh Anugrahana & Pamekas (2024) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan literasi digital dan numerasi yang baik cenderung menunjukkan prestasi belajar yang lebih tinggi karena mampu mengaitkan informasi, menganalisis data, dan menyelesaikan permasalahan secara lebih efektif. Dengan demikian, prestasi belajar menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan penerapan literasi digital dan numerasi dalam pembelajaran di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Artinya, penelitian ini tidak dilakukan dengan cara observasi atau wawancara langsung, tetapi dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, serta dokumen dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berhubungan dengan literasi digital, literasi numerasi, dan prestasi belajar siswa sekolah dasar di era Kurikulum Merdeka. Menurut Sugiyono (2021) , penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan langkah-langkah yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2018), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari analisis berbagai sumber kemudian dibandingkan dan disimpulkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi digital dan literasi numerasi terhadap prestasi belajar siswa. Metode ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk memperoleh pemahaman teoritis dan gambaran umum dari berbagai penelitian sebelumnya yang sudah membahas topik serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Literasi Digital terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar. Literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian dan kreativitas. Berdasarkan penelitian oleh Naufal (2021), literasi digital membantu siswa memahami informasi yang kompleks dengan lebih efisien melalui berbagai sumber digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan

e-book. Penelitian tersebut menegaskan bahwa siswa yang memiliki kemampuan literasi digital cenderung lebih aktif mencari dan mengolah informasi, sehingga proses belajar tidak lagi bergantung sepenuhnya pada guru, melainkan didorong oleh rasa ingin tahu dan inisiatif belajar yang tinggi (Yuliani et al., 2022).

Lebih lanjut, Hendaryan et al., (2023) menyoroti bahwa literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan teknis, tetapi juga sebagai keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Siswa yang terbiasa menggunakan media digital untuk belajar menunjukkan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi sumber informasi secara lebih mendalam. Dalam konteks pembelajaran tematik di sekolah dasar, penggunaan platform digital seperti *Google Classroom* dan media pembelajaran berbasis video mampu meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya pemahaman konsep-konsep dasar pelajaran, karena siswa dapat mengulang materi sesuai ritme belajarnya sendiri melalui sumber digital yang tersedia.

Sementara itu, penelitian Adien Inayah et al., (2024) menekankan bahwa keberhasilan penerapan literasi digital terhadap peningkatan prestasi belajar sangat bergantung pada kesiapan guru dan infrastruktur sekolah. Guru yang memahami pentingnya literasi digital mampu merancang pembelajaran yang memadukan teknologi dengan pendekatan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya belajar menggunakan teknologi, tetapi juga belajar dari teknologi. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana seperti jaringan internet, perangkat digital, dan pelatihan guru yang belum merata. Oleh karena itu, dukungan sekolah dan kebijakan pemerintah dalam memperkuat kompetensi digital pendidik menjadi kunci untuk memaksimalkan dampak positif literasi digital terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya, Anjarwati et al., (2022) mengungkap bahwa pembelajaran berbasis literasi digital mendorong siswa menjadi lebih kreatif dan kolaboratif. Melalui proyek-proyek berbasis digital, siswa belajar bekerja sama, memecahkan masalah, dan mempresentasikan hasil karyanya dalam bentuk media digital. Pengalaman belajar seperti ini menjadikan siswa tidak hanya memahami isi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Dengan demikian, literasi digital berkontribusi secara tidak langsung terhadap peningkatan prestasi akademik karena membantu siswa menginternalisasi proses belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Terakhir, hasil telaah literatur oleh Nurmalina et al., (2022) memperkuat pandangan bahwa literasi digital menjadi fondasi penting dalam membangun ekosistem pembelajaran yang adaptif di sekolah dasar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, literasi digital tidak hanya dianggap sebagai keterampilan tambahan, tetapi sebagai elemen inti untuk mencapai profil pelajar Pancasila yang kreatif, mandiri, dan bernalar kritis. Ketika siswa terbiasa menggunakan media digital secara produktif dan etis, mereka mampu memanfaatkan teknologi bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana peningkatan prestasi belajar. Oleh karena itu, penguatan literasi digital perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan di kelas, pendampingan guru, dan kolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan digital yang sehat.

B. Peran Literasi Numerasi dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Prestasi Akademik

Literasi numerasi merupakan salah satu keterampilan mendasar yang memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis dan analitis siswa sekolah dasar (Ain et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran modern, literasi numerasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan berhitung secara mekanis, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep matematis serta kemampuan menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Melalui literasi numerasi, siswa dilatih untuk memahami hubungan antara angka, simbol, dan makna di balik data yang mereka temui. Kemampuan ini menjadi fondasi awal dalam membentuk cara berpikir sistematis dan terarah yang mendukung perkembangan intelektual secara menyeluruh.

Siswa yang memiliki tingkat literasi numerasi yang baik akan lebih mampu menafsirkan informasi yang berbasis data, memahami hubungan kuantitatif, serta menarik kesimpulan

berdasarkan bukti numerik yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam kegiatan belajar di kelas, mereka cenderung lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dan melakukan eksplorasi terhadap data yang disajikan oleh guru. Kemampuan menganalisis dan menafsirkan data ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, sehingga mereka tidak sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu mengevaluasi kebenaran dan relevansi dari informasi tersebut. Dengan demikian, literasi numerasi berperan besar dalam membentuk kecerdasan kognitif yang kuat dan terarah (Rasdiyanti1 et al., 2023).

Lebih jauh, penguasaan literasi numerasi juga berkaitan erat dengan peningkatan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi pelajaran yang menuntut penalaran logis. Siswa yang terbiasa menggunakan pendekatan numerik akan lebih mudah memahami materi pelajaran lain seperti sains, teknologi, maupun ilmu sosial yang berbasis pada analisis data dan logika berpikir. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa dapat menggunakan kemampuan numerasinya untuk menghitung hasil percobaan, menafsirkan grafik, atau mengidentifikasi pola dari hasil pengamatan. Melalui pengalaman tersebut, siswa belajar menghubungkan teori dengan praktik dan merasakan manfaat langsung dari pembelajaran yang mereka jalani. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar serta mendorong pencapaian akademik yang lebih optimal (Dian Pratiwi et al., 2023).

Selain itu, kegiatan pembelajaran berbasis literasi numerasi juga berkontribusi terhadap pembentukan kebiasaan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara mandiri (Moh Slamet Sutrimo et al., 2024). Ketika siswa dihadapkan pada situasi yang membutuhkan perhitungan, penalaran, atau interpretasi data, mereka belajar untuk membuat keputusan berdasarkan analisis yang rasional. Proses ini tidak hanya mengasah kemampuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan karakter disiplin dan teliti dalam bekerja. Dengan keterampilan ini, siswa dapat menilai berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari secara objektif dan logis, mulai dari mengatur keuangan pribadi hingga memahami informasi statistik yang beredar di media. Kemampuan seperti ini sangat relevan dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan adaptif.

Peran guru menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan dan mengembangkan literasi numerasi di sekolah dasar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menuntun siswa untuk menemukan konsep melalui pengalaman belajar. Strategi pembelajaran seperti *problem-based learning* dan *project-based learning* sangat efektif untuk melatih siswa berpikir secara numerik dan analitis dalam konteks nyata (Srirahmawati et al., 2023). Melalui kegiatan seperti menghitung kebutuhan bahan dalam proyek kerajinan, menganalisis data survei sederhana, atau membuat diagram hasil pengamatan, siswa dilatih untuk berpikir berbasis bukti dan logika. Ketika proses pembelajaran dirancang secara kontekstual dan bermakna, kemampuan numerasi siswa meningkat seiring dengan berkembangnya kecerdasan kognitif dan prestasi akademik secara menyeluruh.

C. Sinergi Literasi Digital dan Numerasi dalam Mendukung Capaian Kurikulum Merdeka

Sinergi antara literasi digital dan literasi numerasi menjadi elemen penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan berpikir dan pembelajaran kontekstual (Adinda & Rezania, 2023). Literasi digital memberikan kemampuan bagi siswa untuk menavigasi berbagai sumber informasi secara efektif, sementara literasi numerasi melatih mereka untuk berpikir sistematis dan berbasis data. Ketika kedua kemampuan ini digabungkan, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga penafsir dan pengolah data yang mampu menarik kesimpulan logis. Dalam praktiknya, pembelajaran digital interaktif yang melibatkan pemecahan soal berbasis angka memungkinkan siswa melatih kemampuan analitis sekaligus meningkatkan penguasaan teknologi, sehingga menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Kurikulum Merdeka berorientasi pada pengembangan profil pelajar Pancasila, yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan gotong royong. Dalam konteks ini, sinergi literasi digital dan numerasi berperan strategis untuk membentuk karakter dan kemampuan tersebut. Melalui pemanfaatan teknologi digital, siswa dapat menggali berbagai sumber pengetahuan secara luas, kemudian mengolah dan menafsirkannya dengan kemampuan

numerasi. Proses analisis data, pengukuran, dan perbandingan hasil yang dilakukan secara mandiri mendorong siswa mengembangkan nalar kritis serta tanggung jawab akademik. Pendekatan ini membantu mereka memahami hubungan antara teori dan praktik secara lebih mendalam, sesuai semangat pembelajaran berbasis proyek yang diusung Kurikulum Merdeka (Usanto S, 2022).

Penerapan sinergi literasi digital dan numerasi juga menumbuhkan pola belajar kolaboratif yang mendukung pembelajaran abad ke-21. Dalam kegiatan kelompok, siswa dapat memanfaatkan perangkat digital untuk mengolah data hasil observasi, membuat visualisasi berupa grafik, serta mempresentasikan temuan mereka secara kreatif (Sukri et al., 2023). Proses tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir analitis, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja sama. Dengan memadukan kemampuan mengelola informasi digital dan data numerik, siswa belajar untuk berpikir terbuka, menerima masukan, serta beradaptasi dengan perubahan situasi dan tantangan baru di lingkungan belajar.

Selain itu, integrasi kedua literasi ini menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menggunakan teknologi untuk mengeksplorasi konsep-konsep numerik dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari (Dewi, 2022). Misalnya, dalam pembelajaran sains, siswa dapat menggunakan aplikasi digital untuk melakukan simulasi eksperimen dan menghitung hasilnya berdasarkan data yang diperoleh. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa kemampuan digital dan numerik tidak berdiri sendiri, melainkan saling menguatkan dalam membangun pemahaman yang utuh terhadap fenomena di sekitar mereka.

Pada akhirnya, sinergi literasi digital dan numerasi berkontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di era Kurikulum Merdeka. Keterpaduan keduanya tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga membekali siswa dengan kecakapan hidup yang dibutuhkan di masa depan. Siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan global, memiliki kemampuan berpikir kritis, serta mampu mengambil keputusan berdasarkan analisis informasi dan data (Fuad Saifuddin & Dwanda Putra, 2024). Dengan demikian, penerapan sinergi literasi digital dan numerasi menjadi langkah strategis untuk mewujudkan generasi pelajar yang cerdas, adaptif, dan berdaya saing tinggi di tengah perkembangan teknologi yang pesat.

PENUTUP

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sinergi antara literasi digital dan literasi numerasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Integrasi keduanya tidak hanya membantu siswa menguasai keterampilan teknologi dan kemampuan berpikir logis, tetapi juga menumbuhkan karakter bernalar kritis, kreatif, dan mandiri sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Melalui pembelajaran yang kolaboratif, kontekstual, dan berbasis proyek, siswa mampu mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata serta mengembangkan kemampuan analitis dalam menghadapi persoalan berbasis data. Dengan demikian, penguatan literasi digital dan numerasi menjadi fondasi utama dalam menciptakan generasi pelajar yang adaptif, cakap teknologi, dan berdaya saing di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Adien Inayah, Aflah Husnaini Matondang, Diana Pauziah Ritonga, Friska Widia, & Novita Sari Nasution. (2024). Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, *2*(3), 247–258. https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2039

Adinda, N. P., & Rezania, V. (2023). Analisis Perbandingan Hasil Belajar pada Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kecamatan Tulangan. *Jurnal Papeda*, *5*(2).

Ain, S. Q., Mustika, D., & Wulandari, A. (2023). Permasalahan Pembelajaran Literasi Numerasi dan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *6*(2), 152–158. https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.452

Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, *3*(2). https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420

Anugrahana, A., & Pamekas, Y. (2024). *Penerapan Literasi Membaca dan Numerasi Bagi Anak Sekolah Dasar*. *17*(2). https://doi.org/10.33369/pgsd

Dewi, C. (2022). Digital Literacy Analysis of Elementary School Students Through Implementation of E-Learning Based Learning Management System. *Journal of Education Technology*, *6*(2), 199–206. https://doi.org/10.23887/jet.v

Dian Pratiwi, A., Andri Nugroho, A., Dwi Setyawati, R., Raharjo, S., & Numerasi, L. (2023). *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang*. http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta

Dwi Wardhani, J., Halwat Hikmat, M., Sidiq, Y., Nurjanah, S., Febrianti, N., Jakia, N., Masir, R. A., Harmanto, B., & Nur Alim, C. (2022). Penguatan Keterampilan Menstimulasi Perkembangan Literasi, Numerasi, dan Life Skill bagi Cikgu di Sanggar Belajar Subang Mewah Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, *4*(2), 184. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.21284

Fuad Saifuddin, M., & Dwanda Putra, L. (2024). *Digital Literacy in Elementary School: A Systematic Literature Review*. *5*(2). https://doi.org/10.30870/gpi.v5i2.24830

Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2023). *PELAKSANAAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA*.

Iriyani, A., & Puji Lestari, D. (2024). *Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Karakter Masyarakat Digital*.

Moh Slamet Sutrimo, Sajdah, S. N., Sinambela, Y. V. F., & Bagas, R. (2024). Peningkatan literasi numerasi melalui model pembelajaran dan hubungannya dengan kemampuan self-efficacy: Systematic literatur review. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, *7*(1), 61–72. https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i1.21650

Naufal, H. A. (2021). LITERASI DIGITAL. *Perspektif*, *1*(2), 195–202. https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32

Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, *8*(2). https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.35912

Nur, Y., Sabila, A., Nurjan, S., & Syam, A. R. (2025). PENGARUH REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI SMP AZMANIA PONOROGO. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, *2*(1), 344.

Nurmalina, N., Rahila, C. D. I., Surbakti, A. H., Wahyuningsih, S. K., & Batubara, M. H. (2022). PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI CANVA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, *2*(2), 48–53. https://doi.org/10.37249/jpma.v2i2.532

Nurtiana, N., & Adirakasiwi, A. G. (2022). *Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Self-Efficacy Literacy Numeracy Skills in terms of Self-Efficacy*. http://conference.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/Sesiomadika2022

Nurusyifa, W., Kalsum Syahbari, U., & Noviyanti, I. (2024). PERENCANAAN STRATEGI SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENGARUH KEMAJUAN TEKNOLOGI DI ERA DIGITAL REVOLUSI 4.0. In *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* (Vol. 8, Issue 6).

Rasdiyanti1, Y., Carmelita, M., Wangge, T., Wewe, M., Bela, M. E., Bhoke, W., & Citra Bakti, S. (2023). Profil Kemampuan Literasi Numerasi, Digital dan Budaya Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Riominsi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, *9*(1), 2442–9511. https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4699/http

Sari, S., Fazilla, S., & Milfayetty, S. (2022, June 1). *Strengthening Digital Literacy Through Scientific Literacy For Indonesian Emas 2045 In Elementary School*. https://doi.org/10.4108/eai.21-12-2021.2317255

Solih, M. (2025). Mengeksplorasi Literasi Digital pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JURNAL CAHAYA EDUKASIA* , *3*(1).

Srirahmawati, A., Deviana, T., Kusuma Wardani, S., PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, P., & Negeri Srengat, U. S. (2023). PENINGKATAN KETERAMPILAN ABAD 21 (6C) SISWA

KELAS IV SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1).

Sugiyono. (2021). *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.

Sukri, M., Elizabeth Patras, Y., & Novita, L. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.

Usanto S. (2022). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA*.

Yuliani, A., Salahudin, A., & Pratiwi, I. M. (2022). Digital Literacy: Does it Affect the Learning Outcomes of Madrasah Ibtidaiyah Students? Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, *20*(3), 201–210. https://doi.org/10.17509/pdgia.v20i3.48833